



21 Pospam Disiapkan Sultan: Lakukan Rekayasa Lalin Baru

YOGYA (KR) - Pemda DIY beserta jajaran Kepolisian memastikan seluruh unsur keamanan dan pelayanan publik siap menghadapi puncak mobilitas masyarakat pada masa Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 (Nataru 2025/2026). Kesiapan itu tidak hanya terkait pengamanan, tapi juga antisipasi bencana, hingga rekayasa lalu lintas terutama di wilayah Kota'Yogya.

Bahkan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X berharap adanya rekayasa lalu lintas model baru. Karena rekayasa lalu lintas (lalin) yang di-

lakukan tahun sebelumnya belum berdampak signifikan untuk mengurangi kemacetan di jalur-jalur menuju kota.

"Pengalaman dari yang terakhir, dengan kunjungan yang demikian padat, mohon untuk dipertimbangkan bagaimana agar bisa memecah konsentrasi lalu lintas kendaraan. Ini juga perlu supaya mereka yang hanya ingin sekadar lewat Yogya, tidak perlu masuk kota atau jalur yang menuju kota," kata Sultan HB X dalam Rapat Koordinasi Forkopimda DIY Menghadapi Libur Natal 2025

*** Bersambung hal 9 kol 1**

dan Tahun Baru 2026 di Ndalem Ageng, Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Rabu (10/12).

Kapolda DIY Irjen Pol Anggoro Sukartono mengungkapkan, DIY sebagai destinasi wisata utama diprediksi akan mengalami lonjakan kendaraan. Penambahan ruas jalan dan destinasi wisata baru juga berpotensi menimbulkan titik kemacetan.

"Saat Rakor dengan Mendagri sudah disampaikan bahwa Yogyakarta merupakan salah satu tujuan wisata utama nasional. Karena itu, kami memprediksi akan terjadi peningkatan volume kendaraan yang dapat menimbulkan kemacetan, serta adanya potensi meningkatnya kriminalitas," ungkapnya.

Anggoro mengungkapkan, sebanyak 1.975 polisi dikerahkan, se-

banyak 21 Pos Pengamanan (Pospam) disiapkan. Sedangkan untuk memastikan keamanan dan kelancaran pergerakan wisatawan, Polda DIY menyiapkan Operasi Lilin Progo 2025. Operasi terpusat dari Mabes Polri itu mengerahkan 1.975 personel Polri, ditambah 700 personel instansi terkait serta dukungan komunitas masyarakat.

"Selain 21 Pos Pengamanan dan Pelayanan, terdapat pula delapan Pos Pantai dan Waduk yang menjadi titik rawan akibat dinamika cuaca. Kemudian 19 Pos Jaga ditempatkan merata di satu kota dan empat kabupaten," terangnya.

Kepala Dinas Perhubungan DIY Chrestina Erni Widyastuti menegaskan, sesuai arahan Gubernur, arus kendaraan pada masa Nataru harus dipisahkan secara ketat. Salah satunya dengan mengarah-

kan kendaraan yang hanya melintas untuk tidak memasuki pusat kota. Dishub telah menyiapkan tujuh jalur alternatif untuk memecah arus pemudik dan wisatawan yang tidak memiliki tujuan ke pusat kota. Langkah ini sejalan dengan upaya Pemerintah mengurangi kepadatan di Malioboro, kawasan dengan konsentrasi wisatawan tertinggi.

"Sejumlah titik kemacetan baru diprediksi muncul, termasuk akibat perubahan pola arus lalu lintas di Kawasan Jembatan Kewek dan sekitarnya yang mulai diterapkan pada Rabu (10/12). Selama rekayasa lalu lintas, kendaraan yang menuju Jalan Malioboro hanya dapat melalui dua jalan yakni Jalan Mataram dan Jalan Abu Bakar Ali," jelasnya.

Ditambahkannya, kendaraan roda empat yang melintas dari arah

Stasiun Yogyakarta (Tugu) menuju Malioboro, diwajibkan memutar terlebih dahulu melalui sisi Timur Stadion Kridosono. Di sisi lain, kendaraan dari Jalan Mataram yang biasanya melewati lajur kanan menuju Jalan Kleringan, dialihkan ke lajur kiri. Termasuk kendaraan dari arah Kridosono yang akan menuju Malioboro akan diarahkan melalui lajur Timur, agar tidak terjadi penumpukan terutama ketika libur akhir pekan. Sedangkan kendaraan roda dua, masih bisa melintasi Jembatan Kewek, namun tetap diatur secara terbatas.

Jalur itu dipertahankan terutama untuk memudahkan akses masyarakat di Kawasan Ledok Tukangan yang selama ini bergantung pada koneksi jalan tersebut.

(Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005